

# I. PENDAHULUAN

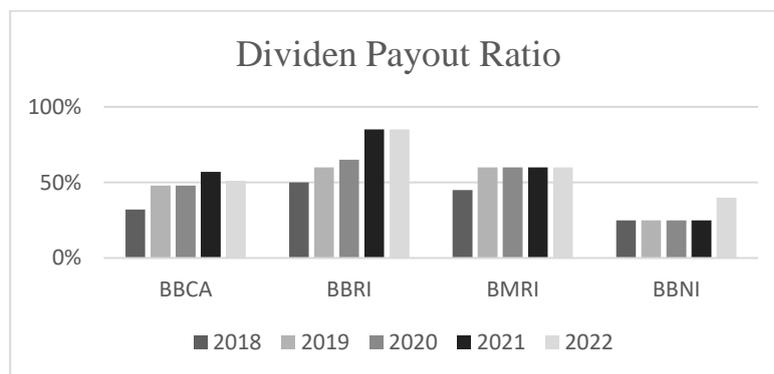
## 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar – besarnya. Keuntungan atau laba tersebut perusahaan dapatkan dari kegiatan operasional. Namun, dalam kegiatan operasional tersebut, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk tetap dapat menjalankan usahanya dan bertahan, maka dari itu dibutuhkan strategi yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu strateginya yaitu dengan mencari pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal yang berupa meminjam dana dari kreditor atau menjual saham kepada publik. Pihak eksternal yang sudah melakukan pendanaan terhadap perusahaan akan mengharapkan *feedback* dari perusahaan. Misalnya, investor tentu saja mengharapkan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan sehingga ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk terus berinvestasi di perusahaan di masa depan (Sidharta dan Nariman, 2021).

Dividen merupakan suatu tindakan timbal balik dari perusahaan terhadap para pemegang saham karena sudah menanamkan modalnya (Samrotun, 2015). Dividen menjadi daya tarik utama bagi para pemegang saham, dimana pembagian dividen menjadi hal yang selalu dinantikan untuk mendapatkan timbal balik berupa keuntungan setelah melakukan penanaman modal (Putri dan Anggarhini, 2021). Penetapan pembagian dividen merupakan kebijakan yang harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya supaya kedepannya dapat memberikan dampak positif bagi ke berlangsungan dan perkembangan perusahaan (Putri dan Anggrahini, 2021). Pembagian dividen memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Semakin besar pembagian dividen maka akan memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal sehingga pihak eksternal memandang prospek perusahaan tersebut baik (Damayanti dan Widayanti, 2017).

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di bursa efek harus melaporkan laporan keuangan setiap tahun agar para investor dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Laporan keuangan juga sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja suatu organisasi baik

atau tidak (Nurmala, dkk., 2019). Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberhasilan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Perusahaan sektor perbankan mengalami penambahan daftar emiten di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah PT Bank Amar Indonesia Tbk dengan tanggal pencatatan (*listing*) atau *Initial Public Offering* (IPO) pada 09 Januari 2020 dan telah membagikan dividen tunai sebesar Rp 3,82 per lembar saham (idx.co.id., 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang dan dibuktikan dengan meningkatnya rasio pembayaran dividen 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Grafik Rasio Pembayaran Dividen Tahun 2018-2022

Sumber: CNBC Indonesia. (2023)

Berdasarkan Gambar 1. PT BBCA meningkatkan *dividen payout ratio* (DPR) dari 32% untuk tahun buku 2018 ke 48% untuk 2019 dan 2020. Untuk tahun 2021 menjadi 57% dan sebesar 51% ditahun 2022. PT BBRI membagikan *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 50% dan naik 35% sejak tahun buku 2021 dan 2022 menjadi 85%. PT BBNI sejak tahun buku 2018-2021 konsisten membagikan dividen diangka 25% dan meningkat menjadi 40% pada tahun 2022. PT BMRI membayar *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 45% untuk tahun buku 2018 sejak 2019 hingga 2022 berada diangka 60%.

Perolehan laba yang meningkat tidak selalu diikuti dengan terjadinya pembagian dividen misalnya, pada PT BBTN yang memutuskan tidak membagikan dividen untuk para pemegang sahamnya untuk tahun buku 2020 hal ini diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan capaian laba bersih Rp 1,6 triliun dan akan dibukukan sebagai laba ditahan. Hal serupa juga dilakukan oleh PT AGRO yang berhasil mencetak laba bersih Rp 11,46 miliar pada tahun buku 2022 laba tersebut akan digunakan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk mengembangkan bisnis dan operasional bank.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian laba bersih dari investasi di suatu perusahaan dalam bentuk dividen dapat bersifat fluktuatif sesuai dengan berapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pembagian dividen yang akan dibagikan juga berdasarkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di perusahaan tersebut. Dengan adanya ketidak konsistenan pembagian dividen ini dapat mempengaruhi ketidakpercayaan investor mengenai saham yang ditanamkan dan investor beranggapan bahwa dengan adanya ketidak konsistenan dividen akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Jayanti dan Sunarwijaya, 2021). Namun dalam menentukan pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, serta adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para manajer, komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham (Jayanti dan Puspita, 2017). Penelitian yang dilakukan Amalia dan Hermanto (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pengaruh dibagikannya

dividen. Adanya peningkatan kepemilikan manajerial menyebabkan manajer memiliki tujuan yang sama dengan investor. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dari Gustian dan Mustasowifin (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena manajerial lebih memilih mendapatkan kompensasi dibandingkan dengan dividen yang dibagikan perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Rudianto, 2013). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen. Perusahaan membayar dividen sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki. Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham (Sari dan Sudjarni, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sholihat dan Tandika (2019), Eltya dan Topowijono (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena pembayaran dividen dipengaruhi oleh jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dari Nugraha dan Kusno (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan lebih mementingkan kekuatan permodalan dari perusahaan sehingga keuntungan yang didapat akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dari perusahaan itu sendiri.

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan pembagian dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal itu sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sarmiento dan Dana (2016), Jayanti dan Sunarwijaya (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena setiap meningkatnya likuiditas perusahaan akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Prawira dan Dzulkirom (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen karena tidak hanya lewat likuiditas sehingga memberikan kesimpulan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Novitasari dan Krisnando, 2021). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat maka peluang investasi yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan mendatang juga akan semakin besar. Investor memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang sangat besar karena dianggap mampu mengelola pemanfaatan aset yang dimilikinya. Pertumbuhan perusahaan yang besar akan mempengaruhi porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Agustina dan Andayani. 2016). Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena ketika pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maka aset yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan dan berpotensi terhadap meningkatnya pembayaran dividen. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari Goldwin dan Handayani (2022), Amalia dan Hermanto (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena kenaikan pertumbuhan perusahaan akan mendorong kebutuhan dana yang besar untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang cukup pesat memberikan dampak pembagian dividen yang diberikan menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas,**

## **Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di (BEI) Periode 2018-2022 “.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pembagian dividen?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pembagian dividen?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pembagian dividen?
- d. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembagian dividen?
- e. Apakah kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut. maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pembagian dividen.
- b. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pembagian dividen.
- c. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pembagian dividen.
- d. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pembagian dividen.
- e. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap pembagian dividen.

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi

perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor dalam menetapkan pembagian dividen.

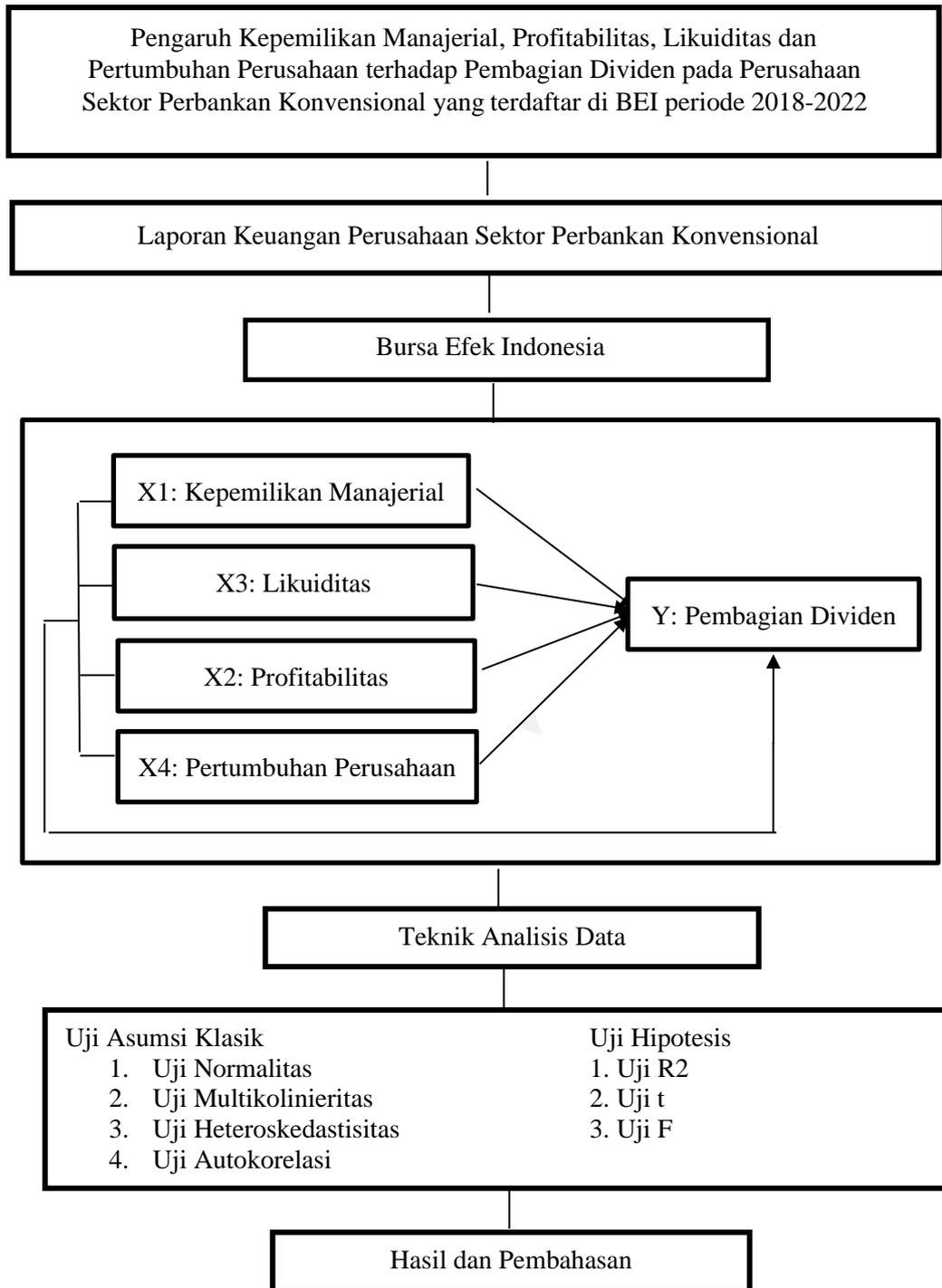
b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dengan adanya pembagian dividen investor dapat menilai kinerja perusahaan sehingga investor dapat berinvestasi pada saham yang tepat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Jogiyanto, 2012). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar Perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Penelitian ini menggunakan kinerja suatu perusahaan sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen dalam menarik investor. Pada teori sinyal, kebijakan dividen sering dianggap sinyal bagi investor untuk menilai baik atau buruknya perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan dividen dapat memberikan adanya pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

#### 2.1.2 Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai

keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen maka semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama. Dividen ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin.

Menurut Sundjaja dan Barlin (2011) terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan yaitu:

a. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Adapun pengertian dividen tunai adalah sumber dari arus kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

b. *Stock Dividend* (Dividen Saham)

*Stock dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat.

c. *Property Dividend* (Dividen Barang)

*Property Dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property Dividend* yang dibagikan ini harusnya merupakan barang yang penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

d. *Liquidating Dividend*

*Liquidating Dividend* adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.3 Pembagian Dividen**

Pembagian dividen menjadi suatu hal yang penting karena mempengaruhi jumlah tambahan pendanaan yang harus diperoleh perusahaan. Aspek utama dari suatu kebijakan dividen adalah menentukan alokasi dana yang tepat untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham (Putri dan Anggarhini, 2021). Kebijakan pembagian dividen merupakan suatu kebijakan pada perusahaan untuk

menetapkan suatu keputusan mengenai pembagian besar kecilnya jumlah dividen kepada para pemegang saham (Sugeng, 2017). Besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan dari keputusan kebijakan dividen yang dirumuskan dan ditetapkan oleh tiap-tiap perusahaan (Pramana dan Sukartha, 2015). Penentuan kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan mempengaruhi daya Tarik calon investor untuk menetapkan pilihan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka besar kecilnya nilai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan (Sugeng, 2017). Pembagian dividen menjadi salah satu tindakan untuk dapat mengurangi konflik keagenan dimana perusahaan dapat memenuhi keinginan pemegang saham untuk mendapatkan dividen dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal sehingga mereka tidak ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut Triyonowati dan Maryam (2022) pembagian dividen dapat dihitung menggunakan *dividend payout ratio* dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian dividen yaitu sebagai berikut:

a. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen karena semakin kuat posisi likuiditas maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utang akan diambil dari laba ditahan berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan untuk keperluan tersebut.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu Perusahaan maka semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Semakin besar kebutuhan dana biasanya lebih sering untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

d. Peluang ke pasar modal

Perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas data akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal. Tetapi perusahaan yang baru akan lebih banyak risiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan dimana pemegang saham terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan serta adanya keterlibatan antara para pemegang saham yakni para manajer, komisaris dan direksi yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya yang cenderung membayar dividen dengan tujuan yaitu berbisnis (Sumanti dan Mangantar, 2015). Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham (Jayanti dan Puspita, 2017). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan serta dengan adanya kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan menimbulkan isu bahwa kinerja perusahaan akan semakin meningkat karena manajemen yang bisa memonitoring pertumbuhan perusahaan secara langsung. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaan diharapkan mampu menjadi lebih baik karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak kepada pembagian dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan serta

memenuhi keinginan para pemegang saham. Menurut Amalia dan Hermanto (2018) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Rudianto, 2013). Profitabilitas dapat diartikan juga sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode yang telah ditentukan serta dapat dijadikan tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka laba yang didapatkan juga akan tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar. Profitabilitas memiliki kaitan pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar sehingga sebagian dapat dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan dalam membagikan dividen. Menurut Rudianto (2013) profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya:

#### 1. *Gross Margin Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Profit Margin Rasio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 4. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 2.1.6 Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek (Rudianto, 2013). Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan itu tinggi maka tingkat pembagian dividen akan semakin tinggi. Likuiditas bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang disepakati. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dilihat ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat memberi sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan tujuan untuk pembagian keuntungan yang berupa dividen. Menurut Rudianto (2013) likuiditas dapat dihitung dengan beberapa jenis rasio antara lain:

### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. *Acid Test Ratio*

*Acid Test Ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. Perbedaan yang mendasar antara *current ratio* dan *quick ratio* adalah dalam rasio lancar aset lancar yang diperhitungkan meliputi persediaan sedangkan dalam rasio cepat aset lancar yang diperhitungkan tidak meliputi persediaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas+piutang+surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* perbandingan antara jumlah kas dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh utang lancar yang dimiliki rasio ini menunjukkan kemampuan membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

## 2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi maka akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah dua hal yang diinginkan perusahaan tetapi hal tersebut memiliki tujuan yang berlawanan.

Karena untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan memerlukan dana yang besar. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk memenuhinya. Perusahaan biasanya akan lebih senang untuk menahan labanya sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan dari pada dibayarkan sebagai dividen. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Damayanti dan Anwar (2022) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total asset t} - \text{total asset t-1}}{\text{Total asset t-1}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Damayanti dan Anwar (2022)	Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Profitabilitas b. Keputusan Investasi c. Pertumbuhan Perusahaan d. Kebijakan dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
Sarmiento dan Dana (2016)	Analisis Pengaruh return on equity, current ratio dan earning per share terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Return On Equity b. Current Ratio c. Earning Per Share d. Kebijakan dividen	Hasil penelitian menunjukkan return on equity, current ratio dan earning per share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
Gustian dan Mutasowifn (2016)	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dan kebijakan pendanaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Kepemilikan Manajerial b. Kebijakan dividen c. Kebijakan Pendanaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan mempengaruhi kebijakan pendanaan

Tabel 2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

			dan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen
Sholihat dan Tandika (2019)	Pengaruh debt to equity ratio, return on equity dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Debt To Equity Ratio</li> <li>Return On Equity</li> <li>Ukuran perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
Goldwin dan Handayani (2022)	Pengaruh profitabilitas, besaran perusahaan, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> <li>Besaran Perusahaan</li> <li>Leverage</li> <li>Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan besaran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
Fitriana dan Suzan (2018)	The Influence of Agency Cost, Profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) On Dividend Policy on Basic Industry and Chemicals Listed in Indonesian Stock Exchange	<ol style="list-style-type: none"> <li>Agency Cost</li> <li>Profitability</li> <li>Debt to Equity Ratio (DER)</li> <li>Dividend Policy</li> </ol>	The results of this study shows that the simultaneous of Agency Cost, Profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on the dividend policy. Whereas partially, the Agency Cost has negative effect on dividend policy, meanwhile Profitability and Debt to Equity Ratio (DER) has positive effect on dividend policy.

## **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan teori yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pembagian dividen**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak dalam perusahaan atau dari pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai suatu mekanisme dalam mengurangi konflik keagenan, karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara agent dan principal. Kepemilikan manajerial menjadikan pihak manajemen terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka kinerja perusahaan diharapkan mampu menjadi lebih baik karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak kepada pembagian dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Putri dan Anggarhini (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut penelitian Yunisari dan Ratnadi (2018) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pembagian dividen**

### **2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap pembagian dividen**

Profitabilitas berguna untuk melihat efektif tidaknya kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari pembagian dividen karena profitabilitas dan dividen berjalan ke arah yang sama. Jika laba perusahaan meningkat tentunya nilai pembagian dividen juga akan ikut meningkat. Perusahaan dengan peningkatan rasio profitabilitas menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba yang diperoleh. Besarnya nilai laba yang didapatkan menandakan bahwa besaran nilai dividen yang nantinya dibagi untuk para investor atau pemegang saham juga ikut meningkat (Ridhwan dan Dwiati, 2022). Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan mempengaruhi pembagian dividen dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian

Prawira dan Dzulkirom (2014) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut penelitian Nugraha dan Kusno (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pembagian dividen**

**2.3.3 Pengaruh likuiditas terhadap pembagian dividen**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu membiayai segala operasional dalam perusahaan tanpa adanya beban hutang berarti, semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan kemampuannya untuk melakukan pembayaran dividen. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi likuiditas pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Jayanti dan Sunarwijaya, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut penelitian Ginting (2018) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3: Likuiditas berpengaruh terhadap pembagian dividen**

**2.3.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pembagian dividen**

Pertumbuhan perusahaan adalah penurunan dan peningkatan total asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan mengalokasikan asset yang dimiliki jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya asset dan meningkatnya laba. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi sehingga perusahaan akan mengutamakan untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi

perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Manajemen perusahaan pasti akan mencoba untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan pada tiap periode. Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut penelitian Sejati, dkk (2020) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembagian dividen**

### **2.3.5 Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen**

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembagian dividen yang telah disebutkan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian dengan mengasumsikan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5: Kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembagian dividen**